

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari tesis yang berjudul “*Islamic Parenting* dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung” adalah sebagai berikut :

1. Bentuk aktualisasi *Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah
 - a. Tidak memisahkan anak dengan ibunya/selalu berada di samping anak
 - b. Berlaku adil, tidak pilih kasih
 - c. Mendidik dengan kebaikan dan kasih sayang
 - d. Memperkenalkan dasar-dasar Islam sejak dini
 - e. Memberikan contoh yang baik
 - f. Memberikan contoh yang baik
 - g. Mengajarkan anak mendirikan sholat dan belajar berpuasa sejak dini
2. Metode *Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah
 - a. Metode keteladanan
 - b. Metode pembiasaan
 - c. Metode cerita

- d. Metode nasihat
 - e. Metode praktek
 - f. Metode penghargaan dan hukuman
3. Dampak *Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung membawa dampak positif bagi anak. Para orang tua sudah memahami berbagai konsep dan strategi penerapan *parenting* di dalam keluarganya. Para orang tua menanamkan strategi dan metode nya dalam menerapkan *Islamic parenting* di dalam keluarganya masing-masing. Karena penerapan *Islamic parenting* anak menjadi lebih tertata dan tidak melenceng terlalu jauh dari norma norma yang berlaku. Orang tua memenuhi segala kebutuhan anak nya baik secara fisik maupun mental. Jadi *Islamic parenting* membawa dampak yang sangat positif tentunya dalam mencegah pergaulan bebas. *Islamic parenting* di jadikan dasar oleh orang tua atau sebagai batasan anak dalam mengambil sebuah keputusan.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian tentang *Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ini terdiri dari implikasi teoritik dan praktik. Adapun rincinannya sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritik

Hasil temuan penelitian ini yang terkait dengan “*Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu

Kabupaten Tulungagung” telah mendukung dan memperkuat teori-teori sebelumnya, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Bentuk aktualisasi penerapan *Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

1) Tidak memisahkan anak dengan ibunya/selalu berada di samping anak

Hasil penelitian menunjukan orang tua selalu mendambakan kelahiran anaknya dan menyambut anaknya dengan suka duka. Orang tua dengan serius merawat dan membesarkan anaknya dengan serius. Keadaan ini menguatkan teori dari Hasan Syamsi yaitu tidak sepatutnya untuk membiarkan pembantu memenuhi segala keperluan, tugas pembantu hanya mengurus keperluan rumah secara umum bukan secara khusus. Kasih sayang yang di berikan orang tua sejak anak lahir akan berbekas dan takkan terhapus dari memori anak

2) Berlaku adil, tidak pilih kasih

Hasil penelitian menunjukan bahwa orang tua tidak membedakan antara anak satu dengan lainnya. Orang tua sebisa mungkin bersifat adil terhadap anaknya menyesuaikan umur dan kebutuhannya, hal tersebut menguatkan teori dari Jamal Abudrahman yaitu bersikap adil dapat mencegah kedengkian dan kebencian. Berlaku adil juga dapat mewariskan kecintaan dan kerukunan di antara saudara dan orang tua.

3) Mendidik dengan kebaikan dan kasih sayang

Hasil penelitian menunjukan bahwa setiap pengajaran yang di berikan orang tua kepada anak dilandaskan dengan kasih sayang yang

tulus. Orang tua sebisa mungkin memberikan penjelasan-penjelasan yang baik dengan tutur kata yang lemah lembut agar anak dapat merasakan kasih sayang yang ada pada diri orang tua. Hal tersebut menguatkan teori dari Hasan Syamsi yaitu anak memerlukan sentuhan kasih sayang dari orang tuannya. Ketika anak sedang bangun pagi hendaknya orang tua mengusap kepalanya, dan lain sebagainya. Jika orang tua mengarahkan anaknya dengan lemah lembut bukan dengan kasar, sikap keras yang ada di kepala anak akan lenyap dan mencair dalam dirinya.

4) Memperkenalkan dasar-dasar Islam sejak dini

Hasil penelitian menunjukkan orang tua memberikan dasar-dasar Islam sejak ini, seperti mengajarkannya mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar rumah, mengajari do'a-do'a yang sering di gunakan dalam kegiatan sehari-hari, menceritakan kisah-kisah nabi, belajar membaca Al-Qur'an, hal ini memperkuat teori dari Hasan Syamsi, orang tua harus memberikan pemahaman Islam sejak dini agar sedini mungkin agar di cintai oleh Allah dan orang yang suka mengerjakan kebaikan akan mendapatkan surga. Mengajarkan ajaran Islam sejak dini membuat anak lebih mengenal agamanya, mencintai Allah dan rasul Nya.

5) Memberikan contoh yang baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat sudah siap memiliki anak, orang tua akan memperbaiki akhlaknya, karena orang tua sadar bahwa anak gampang meniru apa yang di lakukan orang tuanya, hal-hal negatif yang pernah di lakukan orang tuanya sebisa mungkin untuk tidak diketahui

anaknya agar tidak ditiru di kemudian hari, keadaan tersebut memperkuat teori dari Hasyan Syamsi yaitu orang tua harus menerapkan etika-etika yang baik. Karena anak merupakan peniru yang baik bagi orang tuanya, maka dari itu sebelum mendidik anak lebih dahulu didiklah anda sebagai orang tua agar memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.

6) Mengajarkan anak mendirikan sholat dan belajar berpuasa sejak dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika anak sudah dapat berpikir secara pribadi maka orang tua akan mulai mengajarkan kewajiban-kewajiban yang akan dilakukannya bagi seorang muslim, seperti mengerjakan sholat dan berpuasa. Orang tua mengajarkan sholat sejak umur 7 tahun dan mengajrkannya berpuasa sejak umur 10 tahun, keadaan ini diperkuat dengan teori dari Jamal Abdul Hadi yaitu orang tua harus mengarahkan dan menunjukan kewajiban apa yang dilakukan bagi seorang muslim, orang tua harus memberikan wawasan bahwa sholat dan berpuasa itu merupakan hal wajib dan harus di kerjakan oleh setiap muslim. Dalam penerpannya biasanya anak di ajak untuk berpuasa setengah hari lalu berpuasa sampai maghrib.

b. Metode *Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

1) Metode keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menggunakan metode keteladanan dalam mendidik anaknya, hal yang biasa orang tua lakukan dalam menggunakan metode keteladanan adalah orang tua memberikan keteladanan seperti membiasakan bangun pagi, mencuci piring setelah

makan, membaca do'a sebelum makan, mengetuk pintu sebelum masuk rumah, berjamaah di masjid dan lain sebagainya, keadaan ini diperkuat dengan teori Amirullah yaitu orang tua merupakan pengukur kepribadian anaknya. Sebagai orang tua yang baik perlu mendidik dirinya sendiri sebelum mendidik anaknya. Karena anak merupakan tiruan dari orang tuanya. Orang tua diuntut untuk menjadi suri tauladan yang baik. Dalam masa perkembangannya anak selalu melihat tingkah laku orang tuanya, dan orang tua merupakan pembentuk dari anaknya.

2) Metode pembiasaan

Hasil penelitian menunjukan metode pembiasaan sering di terapkan orang tua dalam mengasuh anak, metode pembiasaan digunakan orang tua agar anak dapat mencontoh pembiasaan-pembiasaan baik yang telah dilakukan orang tuannya. Keadaan ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Saifu Bahri, beliau menjelaskan bahwa anak merupakan cerminan dari kedua orang tuanya, oleh karena itu anak merupakan peniru yang baik bagi kedua orang tuanya dan juga lingkungan yang ada di sekitarnya. Peran orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan anak, maka dari itu orang tua perlu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Apabila anak bisa bertumbuh dan berkembang di lingkungan dan keluarga yang tepat, anak akan mendapatkan arahan, bimbingan dan kasih sayang dari orang tuanya. Maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang baik.

3) Metode cerita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerita di gunakan dalam penerapan *Islamic parenting* orang tua menggunakan metode ini biasanya menceritakan hal-hal yang inspiratif dan menarik yang dapat memicu semangat anak dalam melakukan proses berfikir yang abstrak. Hal ini sesuai dengan teori Hasan Syamsi yaitu metode cerita merupakan metode yang efektif yang dapat diterapkan orang tua dalam mengasuh anak, karena dengan metode ini hubungan antara orang tua dan anak akan semakin erat. Orang tua akan mendapat kepercayaan penuh terhadap anaknya. Bertukar cerita kepada anak akan menyebabkan anak lebih terbuka kepada orang tuanya.

4) Metode nasihat

Hasil penelitian menunjukkan metode nasihat bisa digunakan orang tua dalam mendidik anak, dalam menerapkan metode ini orang tua memilih waktu-waktu yang tepat agar nasihat dapat di dengarkan dan dicerna dengan baik, serta dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Lestari S Nganti beliau menyebutkan metode nasihat dapat membentuk anak dalam mengembangkan karakter penurut dan menjauhkan anak dari sifat keras hati. Dalam metode nasihat diharapkan anak dapat berpikir lebih baik dan mendorong anak untuk lebih maju serta lebih memiliki pedoman tentang ajaran Islam.

5) Metode praktek

Hasil penelitian menunjukkan metode praktek sering digunakan orang tua dalam mengasuh anak, dalam penerapannya metode praktek digunakan orang tua agar anak dapat mengerti aktualisasi pola pengasuhan yang di berikan orang tua. Hal ini di dukung teori yang di ungkapkan Hasan Syamsi yaitu metode praktek dapat merangsang berbagai indra anak seperti mata, telinga, dan minat atau perhatiannya. Aspek psikologis menilai metode ini sangat menarik anak karena dapat merangsang indra anak. Islam juga diajarkan dengan metode praktek, seperti hormat kepada orang yang lebih dan tamu, bergotong royong, saling menolong saat kesusahan dan sebagainya.

6) Metode penghargaan dan hukuman

Hasil penelitian menunjukkan orang tua menggunakan metode penghargaan dan hukuman agar anak dapat lebih termotivasi dalam melakukan kebaikan dan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Hal tersebut dikuatkan dengan teori dari Hasan Syamsi yaitu pada fase perkembangannya anak sangat membutuhkan penghargaan. Apabila anak dapat melakukan hal-hal terpuji sebaiknya orang tua memberikan apresiasi penghargaan. Pemberian penghargaan akan membuatnya lebih termotivasi melakukan perbuatan-perbuatan baik. Selain penghargaan metode hukuman juga perlu di terapkan diantaranya ketika anak terlalu agresif, suka melawan, berkelahi dan suka mengganggu, sehingga untuk anak seperti ini dapat menggunakan metode hukuman.

c. Dampak *Islamic parenting* dalam menaggulangi pergaulan bebas

Hasil penelitian menunjukkan dampak *Islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas menimbulkan dampak positif bagi beberapa orang yaitu dari anak, orang tua dan masyarakat, anak lebih menghabiskan waktu dengan hal-hal baik, dapat memilih dan memilah teman yang baik, orang tua menjadi lebih terbuka dan percaya terhadap anak, masyarakat menjadi lebih tenang dan aman, lebih terbuka dan berkolaborasi dengan remaja. Keadaan ini diperkuat dengan teori Muhamad Fikri At-Tamiy yaitu *Islamic parenting* merupakan proses seluruh hidup untuk dapat mempersiapkan dirinya dengan baik sebagai khilafah di dunia ini. Dengan di terapkan *Islamic parenting* diharapkan anak dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar terlebih lagi bagi masyarakat luas.

2. Implikasi Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini bermanfaat dan di butuhkan bagi orang tua dan calon orang tua, peneliti dan peneliti selanjutnya dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi *parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dan mengolah *parenting* agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang di harapkan orang tua yaitu bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas.

C. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa saran terkait dengan penguatan *Islamic*

parenting dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, yaitu :

1. Bagi perangkat dan pengelola Desa Beji :

Desa merupakan salah satu kesatuan masyarakat di wilayah tertentu, hendaknya para pengurus desa selalu mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan-kegiatan *parenting* yang bernilai positif, dan mengajak berbagai pihak demi mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai faktor yang sangat penting dalam mengawal proses pertumbuhan anak khususnya dalam menanggulangi pergaulan bebas. Orang tua diharapkan terus membimbing mengarahkan dan memotivasi anak agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Masyarakat Desa Beji

Masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Hendaknya masyarakat memberikan contoh-contoh dan tauladan yang baik kepada generasi penerus bangsa agar anak tidak terjerumus kepada pergaulan bebas.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam mengenai peningkatan kualitas belajar siswa, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.